Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.2.58-69*

Honoli of
Journal Primary Teacher Education

Vol 5 No 2 November 2024
Page 58 - 69
ISSN 2775-9415

Efektifitas Penggunan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Siklus Air Pada Kelas V SD Negeri Wakarleli

Lestari[1*], Renny Souhoka[2], Rode Penina Koupun[3], Asince Petrus[4]
[1,2,3,4]Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

*****Correspondence e-mail: *lestarihamid@gmail.com*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media pembelajaran pop up book dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air di kelas 5 SD Negeri Wakarleli. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan konsep siklus air yang sering kali sulit dipahami tanpa bantuan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop up book secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tes awal, hanya 4 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah pelaksanaan siklus I, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 12 siswa (60%), dan pada siklus II, seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan. Pendekatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran juga mendorong interaksi aktif antar siswa, sehingga meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama. Berdasarkan hasil ini, media pop up book dapat direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.
Kata Kunci: efektifitas, hasil belajar siswa, media pop up book, siklus air.

Abstract
This study aims to examine the effectiveness of using pop-up book learning media in improving students' learning outcomes on the water cycle material in Grade 5 at SD Negeri Wakarleli. This research is motivated by the importance of mastering the water cycle concept, which is often difficult to understand without the aid of engaging and interactive learning media. The research method used is classroom action research (CAR) with two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The research results show that the use of pop-up book media significantly improves students' learning outcomes. In the initial test, only 4 students (40%) met the Minimum Competency Criteria (KKM). After the implementation of Cycle I, the class-wide mastery increased to 12 students (60%), and in Cycle II, all students (100%) achieved mastery. The cooperative learning approach applied in the learning process also encouraged active student interaction, thereby enhancing concept comprehension, critical thinking skills, and collaboration.Based on these findings, pop-up book media can be recommended as an innovative alternative in IPAS (Integrated Science and Social Studies) learning in elementary schools.
Keywords: *effectiveness, student learning outcomes, pop up book media, water cycle.*

© 2024 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.2.58-69*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual serta membentuk karakter individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kapasitas berpikirnya, memperoleh ilmu pengetahuan, dan membangun mental yang kuat guna menciptakan generasi muda yang cerdas dan bermartabat (Indrawan & Ichsan, 2021).

Salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). SD merupakan jenjang pendidikan pertama yang bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa, seperti membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan lainnya (Fadli et al., 2021). Siswa sekolah dasar mengalami perkembangan kognitif yang memerlukan stimulus agar dapat memahami pengetahuan yang diterimanya dengan lebih baik (Hayati, 2021).

Pada jenjang SD, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan cabang ilmu yang mempelajari siklus air serta pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan (Iing & Harni, 2020). Selain itu, IPAS juga mengajarkan konsep kehidupan manusia dari dua perspektif, yaitu sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat (makhluk sosial) yang berinteraksi dengan lingkungannya (Tiaumessa et al., 2023). Mata pelajaran ini termasuk dalam kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Negeri Wakarleli.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 hingga 27 Maret 2024, ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional atau klasik, di mana guru lebih banyak berperan sebagai pemberi materi sementara siswa hanya menerima secara pasif. Selain itu, guru masih terpaku pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa belum maksimal, dikarenakan rendahnya semangat dan ketertarikan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Oleh

karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa dapat lebih memahami dan menguasai materi secara efektif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik (Fajriah & Sadiah, 2022).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran merupakan berbagai alat dan teknik yang digunakan untuk membantu pendidik menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, sehingga peserta didik lebih fokus dan dapat memahami pelajaran dengan lebih baik (Agusti & Aslam, 2022) . Penggunaan media pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan minat mereka dalam mencari informasi, serta merangsang berbagai indera untuk mendukung pemahaman yang lebih menyeluruh (Nurfadhillah et al., 2021). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Pop Up Book*.

Pop Up Book merupakan jenis buku dengan elemen tiga dimensi atau bagian yang dapat bergerak saat halaman dibuka. Elemen ini dibuat menggunakan teknik pemotongan, lipatan, dan pengeleman sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan interaktif (Yuningsih et al., 2022). *Pop Up Book* memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: (1) elemen tiga dimensi yang dapat berdiri atau bergerak saat halaman dibuka, (2) desain interaktif yang memungkinkan pembaca berinteraksi dengan buku melalui fitur seperti tab yang dapat ditarik atau roda yang dapat diputar, dan (3) teknik konstruksi yang memanfaatkan pemotongan serta lipatan yang rumit untuk menciptakan efek visual yang menarik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas media *Pop Up Book* dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa penggunaan *Pop Up Book* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Widarini et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh (Sukmawarti, 2021) menemukan bahwa media *Pop Up Book* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran di SD pada pembalajaran IPA . (Yanto et al., 2023) juga menyatakan bahwa

penggunaan *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, khususnya pada materi siklus air bagi siswa kelas V SD Negeri Wakarleli.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara siklus di dalam kelas. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Utami et al., 2020), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2015) yang menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, media *Pop Up Book* digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam menjelaskan konsep siklus air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh peneliti pada tanggal 18 Juni 2024 yang di sesuaikan dengan jadwal pelajaran IPAS yakni sebagai pedoman awal dalam melakukan penelitian yaitu peneliti melakukan tes sebelum melakukan tindakan penelitian. adapun data awal sebelum peneliti melakukan tindakan adalah sebagai berikut.

Journal homepage: *https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli*
DOI: *https://doi.org/10.30598/honoli.5.2.58-69*

Tabel 1. Hasil Tes Awal Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wakarleli

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	J.K	80	✓	
2	E.T	35		✓
3	O.C.M	40		✓
4	S.N.U	40		✓
5	J.J.T	30		✓
6	Y.D. L	40		✓
7	D. K	50		✓
8	B. L	75	✓	
9	S. M	30		✓
10	E. K	50		✓
11	R. L	50		✓
12	I.L	70	✓	
13	R.N.M	70	✓	
14	E. L	40		✓
15	N. L	40		✓
16	R. E	30		✓
17	T.H	50		✓
18	K. R	60		✓
19	J.N. R	60		✓
20	J. K	50		✓
Jumlah		**990**	**4**	**16**
Rata-Rata		**49,5**	**40 %**	**60 %**

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 20 siswa kelas V, sebanyak 4 orang atau 40% yang memperoleh nilai ≥ 65 atau mencapai KKM. Sedangkan 16 orang atau 60% memperoleh nilai ≤ 65 atau belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 49,5. Hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wakarleli

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	J.K	65	✓	
2	E.T	50		
3	O.C.M	50		
4	S.N.U	73	✓	
5	J.J.T	70	✓	
6	Y.D. L	55		
7	D. K	80	✓	
8	B. L	60		✓
9	S. M	85	✓	
10	E. K	80	✓	
11	R. L	75	✓	

12	I.L	60		✓
13	R.N.M	65	✓	
14	E. L	65	✓	
15	N. L	55		✓
16	R. E	45		✓
17	T.H	75	✓	
18	K. R	60		✓
19	J.N. R	80	✓	
20	J. K	75	✓	
Jumlah		**1327**	**12**	**8**
Rata-Rata		**66,35**	**60 %**	**40 %**

Berdasarkan Tabel 2, hasil tes siklus I di atas dapat dijelaskan bahwa dari 20 orang siswa kelas V, sebanyak 12 orang atau 60% memperoleh nilai ≥ 65 atau mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 8 orang atau 40% memperoleh nilai ≤ 65 atau belum mencapai KKM atau belum tuntas, dan nilai rata-rata sebesar 66,35. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, masih terdapat persentase yang cukup signifikan dari siswa yang belum memahami materi secara optimal. Nilai rata-rata kelas yang hanya sedikit di atas KKM juga mencerminkan bahwa secara keseluruhan pemahaman siswa terhadap materi masih tergolong sedang dan belum merata. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran yang digunakan, baik dari segi pendekatan, metode, maupun media yang diterapkan di dalam kelas. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, dilakukan perencanaan tindakan yang lebih terfokus pada peningkatan partisipasi aktif siswa, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang belum mencapai KKM, agar hasil belajar secara keseluruhan dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus II Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wakarleli

No	**Nama Siswa**	**Nilai**	**Keterangan**	
			Tuntas	**Tidak Tuntas**
1	J.K	75	✓	
2	E.T	75	✓	
3	O.C.M	80	✓	
4	S.N.U	75	✓	
5	J.J.T	85	✓	
6	Y.D. L	85	✓	

7	D. K	80	✓	
8	B. L	90	✓	
9	S. M	85	✓	
10	E. K	80	✓	
11	R. L	90	✓	
12	I.L	80	✓	
13	R.N.M	75	✓	
14	E. L	80	✓	
15	N. L	90	✓	
16	R. E	75	✓	
17	T.H	90	✓	
18	K. R	70	✓	
19	J.N. R	80	✓	
20	J. K	85	✓	
Jumlah		**1605**	**20**	**0**
Rata-Rata		**80,25**	**100%**	**0 %**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata siswa sudah mengalami peningkatan yaitu 80,25 jika dibandingkan dengan hasil siklus I yaitu 66,35 dan dapat dijelaskan bahwa dari 20 siswa kelas V, sebanyak 20 orang atau 100 % memperoleh nilai ≥ 65 atau sudah mencapai KKM. Dengan demikian pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi Siklus Air dapat dikatakan berhasil sebab semua siswa mencapai KKM yang ditentukan. Dengan hal tersebut, maka pelaksanaan tindakan berhenti pada siklus II.

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada hasil tes awal, tes akhir siklus I dan hasil tes akir siklus II pada siswa kelas V SD Negeri Wakarleli. Dari kegiatan tes tersebut kemudian dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Hasil tes awal menunjukkan bahwa (40 %) siswa yang mencapai KKM yang ditentukan dan nilai rata-rata siswa adalah 49,5. Hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan karena berbagai hal berikut: (1) Kurangnya pemahaman dasar yang memungkinkan materi siklus air bisa jadi baru bagi siswa, dan mereka belum memiliki pemahaman dasar yang cukup. Karena tanpa dasar yang kuat, siswa kesulitan menguasai konsep-konsep siklus air; (2) Minimnya media pembelajaran interaktif; karena tanpa alat bantu visual lainnya, siswa mengalami

kesulitan memvisualisasikan dan memahami alur siklus air. Karena media yang kurang interaktif bisa membuat materi terasa lebih sulit untuk di pahami; (3) Kesiapan mental dan aka demik, sebab pra-siklus merupakan tes awal yang sering dilakukan tanpa banyak persiapan mendalam, karena siswa mungkin belum siap secara akademik atau mental menghadapi tes ini, terutama jika ini kali pertama mereka mengevaluasi diri dengan materi baru.

Faktor-faktor ini dapat menjadi evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran di siklus berikutnya yaitu siklus I dengan menambahkan media *Pop Up Book*, serta mengadakan diskusi kelompok yang membantu siswa memahami materi secara lebih baik. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa 4 (40%) siswa yang mencapai KKM yang ditentukan dan nilai rata-rata siswa adalah 49,5 meningkat pada siklus I dengan ketuntasan secara klasikal 12 (60%) siswa memperoleh nilai yang mencapai KKM yang ditentukan dan nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 66,35. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor peningkatan sebagai berikut: (1) Peningkatan media pembelajaran karena adanya media pembelajaran yang lebih menarik atau interaktif, seperti *Pop Up Book* yang memperlihatkan siklus air secara visual, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar materi; (2) Metode pembelajaran yang lebih interaktif, yang mana Pada siklus I, guru sudah mulai menggunakan metode pembelajaran yang lebih melibatkan siswa, seperti model pembelajaran *Cooperative Learning*; (3) Penguatan materi dan evaluasi berkelanjutan oleh guru Pengulangan konsep dalam beberapa sesi pembelajaran membantu siswa menangkap dan memahami materi dengan lebih baik; (4) Umpan balik dan koreksi dari hasil pra siklus atau tes awal.

Meskipun beberapa siswa belum mencapai KKM, metode pendekatan yang diterapkan sudah menunjukan hasil positif, dan siswa mulai memahami materi dengan lebih baik. Karena pada siklus I persentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Dengan demikian pada siklus

II nilai siswa mengalami peningkatan pada ketuntasan secara klasikal 20 (100 %) siswa memperoleh nilai mencapai KKM dan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 80,25; (1) Penguasaan materi yang lebih mendalam yang mana siswa telah melewati beberapa kali pengulangan materi, sehingga pemahaman mereka terhadap siklus air menjadi semakin kuat dan mendalam; (2) Pendekatan pembelajaran yang tepat dan interaktif oleh guru yang berpusat pada siswa, seperti pembelajran kooperatif, karena diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media seperti *Pop Up Book* memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami materi melalui berbagai sudut pandang; (3) Strategi mengajar berdasarkan hasil siklus I, guru mengidentifikasi konsep-konsep yang masih sulit bagi siswa. Dengan memberikan fokus lebih pada bagian-bagian tersebut, siswa mendapat bantuan tambahan di area yang mereka anggap sulit, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka; (4) Peningkatan rasa percaya diri dan motivasi yang mana keberhasilan lebih dari separuh siswa di siklus I bisa menjadi motivasi tambahan bagi siswa lain. Siswa merasa lebih percaya diri dengan pembelajaran mereka, karena mereka telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya; (5) Pada siklus II, *Pop Up Book* book telah digunakan secara optimal sehingga siswa dapat melihat siklus air dengan lebih jelas dan memahami proses-proses di dalamnya, dari evaporasi hingga presipitasi secara terperinci.

Melalui kombinasi berbagai faktor ini, pada siklus II semua siswa berhasil mencapai ketuntasan dan menunjukkan bahwa metode dan pendekatan yang dilakukan sudah efektif. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* berdampak positif terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Wakarleli pada materi siklus air. Gambaran hasil penelitian di atas sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja yakni 70% dari jumlah siswa dalam kelas, mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Merujuk pada peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa maka dapat dikatakan media pembelajaran *Pop Up Book* berdampak positif pada proses pembelajaran atau meningkat secara signifikan setelah menggunakan media

pembelajaran *Pop Up Book* pada hasil belajar IPAS dengan materi siklus air. Salah satu alasan penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah peningkatan daya ingat; yang adalah pengalaman belajar yang interaktif dan multi-indera, seperti membaca dan melihat *Pop Up Book*, lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan hanya mendengar penjelasan guru atau membaca teks biasa Karena dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan ruang untuk beriteraksi di dalam kelas. Sejalan dengan hal itu, Hasan (2021) menyatakan bahwa media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran.

Pembahasan dalam siklus ini berdasarkan hasil penelitian siklus I, siklus II. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan nilai rata- rata yang dicapai ketika tes akhir siklus. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas V pada SD Negeri Wakarleli, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang pembelajaran IPAS, khususnya pada materi siklus air. Setelah dianalisis, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus.

Setelah dianalisis, peneliti kemudian melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi awal. Evaluasi dilakukan di akhir setiap siklus untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi siklus air. Hasil dari kedua siklus tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diberikan serta melihat perkembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam pembelajaran IPAS materi siklus air efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wakarleli. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa mencapai 80,25 dan seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Keberhasilan ini menunjukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keaktifan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5794–5800. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053

Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Fadli, M. R., Sudrajat, A., Aman, & Amboro, K. (2021). The Influence of Sorogan Method in Learning History to Increase Historical Understanding and Historical Awareness. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *10*(1), 300–307. https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I1.20972

Fajriah, A. A., & Sadiah, H. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Ip Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Soshumdik Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *1*(2), 51–58. https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.74

Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 1809–1815. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1181

Iing, F., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*, 1619–1633. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/627

Indrawan, D., & Ichsan, I. (2021). Meningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 2099–2107. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1033

Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 243–255. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa

Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, *5*, 110–122. https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JPD.011.25

Tiaumessa, W., Pelamonia, J., & Umarella, M. I. S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas V SD Negeri Moain Kabupaten MBD. *Honoli of Journal Primary Teacher Education*, *4*(2), 90–98. https://doi.org/10.30598/honoli.4.2.90-98

Utami, I. S., Denny, Y. R., & Guntara, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Dan Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2020*(16), 286–294.

Widarini, N. K. L., Margunayasa, I. G., & Rati, N. W. (2022). Pop-Up Book Media Assisted By QR Code For Second-Grade Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *5*(3), 439–447. https://doi.org/10.23887/jlls.v5i3.47223

Yanto, N., GH, M., & Zubair, S. (2023). The Effect of Pop Up Book Media in Science Learning: A Literature Review. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, *3*(2), 214–220. https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1772

Yuningsih, N., Rohbiah, T. S., & Apud, A. (2022). Designing Pop-Up Book Media in Developing English Reading. *Scope : Journal of English Language Teaching*, *7*(1), 77. https://doi.org/10.30998/scope.v7i1.13287